

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pasar tradisional, sebagai salah satu fasilitas publik yang vital dalam kehidupan masyarakat, memegang peran krusial sebagai tempat transaksi jual beli barang dan jasa antara penjual dan pembeli. Kehadiran pasar tradisional bukan hanya sekadar memfasilitasi pertemuan antara pelaku bisnis dan konsumen, tetapi juga menjadi pilar ekonomi masyarakat, terutama bagi kalangan menengah ke bawah. Di Indonesia, pasar tradisional tetap memiliki relevansi yang tinggi, tercermin dari besarnya jumlah masyarakat yang masih memilih untuk berbelanja di pasar tradisional.

Data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik Republik Indonesia pada tahun 2019 menunjukkan bahwa ada sekitar 14.182 pasar tradisional yang tersebar di seluruh Indonesia (BPS, 2019). Angka ini mencerminkan kontribusi pasar tradisional sebagai elemen utama dalam struktur ekonomi nasional. Keberadaan pasar tradisional tidak hanya menciptakan interaksi ekonomi, tetapi juga mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Oleh karena itu, peran pasar tradisional dalam mendukung perekonomian dan memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat tetap tak tergantikan.

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten yang memiliki banyak pasar tradisional. Berdasarkan data Kemendag (2023), terdapat 69 pasar tradisional yang tersebar di 17 kecamatan di Kabupaten Sleman. Salah satu kecamatan di Kabupaten Sleman yang memiliki pasar tradisional adalah Kecamatan Depok. Kecamatan Depok merupakan kecamatan yang terletak di bagian utara Kabupaten Sleman. Kecamatan Depok memiliki luas wilayah sekitar 35,55 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sekitar 124.565 jiwa (BPS Sleman, 2023).

Berdasarkan data dari Kemendag (2023) di Kecamatan Depok, terdapat 4 pasar tradisional, yaitu Pasar Manggung, Pasar Kolombo, Pasar Gowok, dan Pasar Maguwoharjo. Keempat pasar tradisional tersebut memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat Kecamatan Depok. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, keberadaan pasar tradisional mulai dibayangi oleh keberadaan pasar modern, seperti supermarket dan minimarket. Pasar modern menawarkan berbagai keunggulan, seperti lokasi yang strategis, sarana

dan prasarana yang memadai, serta berbagai promo dan diskon. Hal ini menyebabkan pasar tradisional mulai mengalami penurunan jumlah pengunjung dan omzet penjualan. Kondisi ini tentu saja berdampak negatif terhadap perekonomian masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada pasar tradisional. Pedagang itu dalam berusaha banyak faktor yang mempengaruhi terutama dalam aspek sosial dan ekonomi. Apabila pengunjung pasar tradisional sedikit melakukan transaksi, maka akan berdampak pada aspek ekonominya. Di sisi yang lain, ketika aspek ekonominya terdampak, maka akan berimbas juga pada aspek sosialnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terkait keragaan pasar tradisional dari aspek ekonomi dan aspek sosial di Kecamatan Depok, kabupaten Sleman, provinsi D.I.Yogyakarta.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah keragaan pedagang pasar tradisional dari aspek ekonomi dan sosial di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Provinsi D.I.Yogyakarta.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui keragaan pedagang pasar tradisional dari aspek ekonomi dan sosial di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Provinsi D.I.Yogyakarta.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai keragaan pedagang pasar tradisional dari aspek ekonomi dan sosial di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Provinsi D.I.Yogyakarta.

#### **2. Bagi Pembaca**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keragaan pedagang pasar tradisional dari aspek ekonomi dan sosial di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Provinsi D.I.Yogyakarta.